

ABSTRAK

Sengketa Airbus-Boeing yang terjadi di antara Amerika Serikat dan Uni Eropa ini merupakan sengketa dagang terbesar yang paling kompleks dan juga *costly* sepanjang sejarah World Trade Organization. Kedua belah pihak telah sejak lama menuduh satu sama lain memberikan subsidi ilegal terhadap perusahaan produsen pesawat terbang sipil, Airbus dan Boeing. Setelah Amerika Serikat mundur dari perjanjian bilateral tahun 1992 dengan Uni Eropa terkait *Trade in Large Civil Aircraft* karena gagalnya renegosiasi untuk mengubah isi perjanjian tersebut, Amerika Serikat mengajukan komplainnya ke WTO terhadap Uni Eropa terkait subsidi ilegal yang diberikan untuk Airbus. Di hari yang sama, Uni Eropa pun mengajukan tuntutan yang sama terhadap Boeing sebagai balasannya. Kedua kasus ini kemudian diproses oleh WTO secara paralel dan telah memakan waktu selama 17 tahun untuk menyelesaikan kasus ini dikarenakan oleh kompleksitas sengketa ini. Dengan menggunakan Institusionalisme Neoliberal yang menekankan pada peran institusi internasional dalam mengatur, mempertahankan, dan meningkatkan kerjasama antar negara-negara anggotanya sebagai kerangka teorinya, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis proses penyelesaian sengketa perdagangan ini dan mengkaji efektivitas *Dispute Settlement Mechanism* (DSB) WTO dalam menyelesaikan perselisihan perdagangan ini.

Kata kunci: Airbus, Boeing, *large civil aircraft*, subsidi ilegal, perdagangan internasional, tarif WTO, Amerika Serikat, Uni Eropa, Institusionalisme Neoliberal

ABSTRACT

The Airbus-Boeing dispute between the United States and the European Union is the largest, most complex and costly trade dispute in the history of the World Trade Organization. Both sides have long accused each other of giving illegal subsidies to civil aircraft manufacturers, Airbus and Boeing. After the United States withdrew from the 1992 bilateral agreement with the European Union on Trade in Large Civil Aircraft due to the failure of renegotiations to change the contents of the agreement, the United States submitted its complaint to the WTO towards the European Union regarding illegal subsidies granted to Airbus. On the same day, the European Union filed the same suit against Boeing in retaliation. These two cases are then processed by the WTO in parallel and has taken 17 years to solve this case due to the complexity of the dispute. Using Neoliberal Institutionalism which emphasizes the role of international institutions in regulating, maintaining, and enhancing cooperation among its member countries as its theoretical framework, this thesis aims to analyze the process of resolving this trade dispute and examine the effectiveness of the WTO Dispute Settlement Mechanism (DSB) in resolving this trade dispute.

Keywords: Airbus, Boeing, *large civil aircraft*, illegal subsidies, international trade, tariffs, WTO, United States, European Union, Neoliberal Institutionalism